

## EFFECTIVE STRATEGIES IN UNDERSTANDING ARABIC GRAMMAR

**Rayhanur Royyan, Nasiruddin**

Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

rayhanur.royyan@gmail.com, nasiruddin@uin-suka.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by students' difficulties and errors in learning grammar. One of the reasons for this is that the learning methods or approaches applied are not optimal. This research aims to provide an overview of grammar learning strategies or approaches so that they can be implemented optimally. This research uses a qualitative approach, with the type of research being a literature study. Data sources come from books or scientific works that are relevant to the research theme. Data was collected by looking for weighty information related to the research theme. Data analysis starts from data reduction, data presentation, then drawing conclusions. The results of this research show that there is an important approach to apply in grammar learning, namely the gradual approach. What this means is that learning grammar starts from the basic level, moves on to the intermediate level, then advanced level.*

**Keywords:** *Learning grammar, gradual approach, arabic language*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan dan kesalahan para pelajar dalam mempelajari qowaid. Hal tersebut salah satunya dikarenakan kurang maksimalnya metode atau pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap strategi atau pendekatan pembelajaran qowaid agar bisa terlaksana dengan maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian berupa studi literatur. Sumber data berasal dari buku atau karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Data dikumpulkan dengan cara mencari informasi-informasi yang berbobot dan berkaitan dengan tema penelitian. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pendekatan yang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran qowaid yakni dengan pendekatan bertahap. Maksudnya adalah pembelajaran qowaid dimulai dari tingkatan dasar, lanjut ke tingkatan menengah, kemudian tingkatan lanjut.*

**Kata kunci:** *Pembelajaran qowaid, pendekatan, bertahap, bahasa arab*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa utama di dunia, yang memiliki peran signifikan dalam konteks agama, budaya, dan sejarah (Pane, 2018). Bahasa ini tidak hanya penting sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai medium utama dalam teks-teks religius dan ilmiah (Nasution & Lubis, 2023). Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab sangatlah penting, terutama bagi mereka yang ingin memahami sumber-sumber utama agama Islam dengan tepat dan mendalam. Salah satu disiplin ilmu yang fundamental dalam penguasaan bahasa Arab adalah qowaid, atau tata bahasa Arab, yang menjadi dasar dalam memahami struktur dan aturan bahasa tersebut.

Qowaid merupakan elemen kunci dalam memahami teks-teks klasik dan modern, termasuk Al-Quran dan Hadis (Falihah & Mahirah, 2022). Tanpa pemahaman yang baik tentang qowaid, seseorang akan kesulitan dalam menafsirkan teks-teks ini dengan benar, yang bisa berujung pada kesalahan interpretasi yang signifikan. Penguasaan qowaid sangat penting karena mempermudah identifikasi dan koreksi kesalahan berbahasa (Rahman Sudrajat, 2021). Dengan demikian, qowaid menjadi komponen esensial dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang mendukung pemahaman mendalam terhadap konten bahasa tersebut dan memastikan akurasi dalam penggunaan bahasa.

Namun, menguasai bahasa Arab, terutama qowaid, bukanlah tugas yang mudah (Rasyid, 2021). Banyak pelajar menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan tata bahasa Arab karena kompleksitasnya yang tinggi. Untuk pemula, qowaid seringkali tampak rumit dan membingungkan, dengan banyaknya aturan yang harus diingat dan diterapkan (Hafizah, 2015). Tantangan ini dapat menghambat kemajuan dalam pembelajaran dan memerlukan strategi yang tepat untuk diatasi, agar pelajar tidak merasa terbebani dan tetap termotivasi.

Kesalahan umum yang sering terjadi dalam pembelajaran qowaid antara lain adalah kurangnya kesabaran dari para pelajar yang ingin cepat menguasai materi tanpa melalui proses yang memadai (Yunisa, 2022). Padahal, penguasaan qowaid memerlukan tahapan yang sistematis dan waktu yang cukup untuk dapat benar-benar dikuasai dengan baik. Selain itu, intensitas latihan yang rendah juga menjadi masalah, dimana banyak pelajar hanya fokus pada pemahaman teori tanpa mengimbangi dengan latihan praktis yang memadai (Munajat, 2015). Seharusnya, keseimbangan antara pemahaman materi dan intensitas latihan harus dijaga agar proses penguasaan qowaid menjadi lebih efektif dan efisien (Fahrurrozi, 2014).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar bahasa Arab sangat bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks belajar. Khususnya di pondok pesantren, terdapat beberapa metode yang diunggulkan dalam mengajarkan bahasa Arab, terutama qowaid, seperti metode sorogan, metode bangongan, dan metode ceramah (Maskuri dkk., 2022). Setiap metode ini memiliki kelebihan masing-masing dan dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pelajar. Metode sorogan dianggap efektif sebagai metode pembelajaran qowaid karena melibatkan interaksi langsung antara pengajar dan pelajar, memungkinkan penjelasan mendalam dan koreksi langsung (Jabir

& Wahyu, 2020). Interaksi langsung ini memungkinkan pelajar untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan yang lebih rinci dan kontekstual.

Selain itu, pendekatan bertahap dalam pembelajaran bahasa Arab, yang dimulai dari tingkat dasar, menengah, hingga lanjut, harus diterapkan. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih terstruktur dan hasilnya lebih mudah dicapai secara (Muharom Albantani, 2014). Dengan demikian, penggunaan metode yang tepat dan pendekatan bertahap dalam pembelajaran qowaid akan membantu pelajar mengatasi tantangan yang ada dan mencapai penguasaan bahasa Arab yang lebih baik.

Salah satu pakar dalam pembelajaran bahasa Arab yang memiliki gagasan pada pendekatan atau strategi pembelajaran ialah Rusydi Ahmad Tu'aimah. Beliau merancang suatu pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satunya adalah pendekatan bertahap yang terstruktur dan sistematis. Pendekatan ini sangat perlu diterapkan ketika ustad mengajarkan materi qowaid (Permana, 2022). Pendekatan bertahap ini membantu pelajar memahami materi secara sistematis dan bertahap, sehingga lebih mudah dalam menguasai tata bahasa dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terkait pendekatan bertahap yang akan diterapkan dalam pembelajaran qowaid. Berdasarkan beberapa kesalahan dan kesulitan dalam mempelajari dan menguasai qowaid yang dialami oleh pelajar, penulis termotivasi untuk menyusun artikel yang berjudul "Strategi Efektif dalam Memahami Qowaid Bahasa Arab". Artikel ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan teoretis bagi para pengajar dan pelajar dalam mengatasi tantangan dalam pembelajaran qowaid, serta membantu mereka mencapai penguasaan bahasa Arab yang lebih komprehensif dan efektif. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan proses pembelajaran qowaid dapat menjadi lebih mudah, terstruktur, dan menghasilkan output yang optimal bagi para pelajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Studi pustaka dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai literatur yang relevan guna memahami dan mengonseptualisasikan fenomena yang diteliti secara mendalam (Zed, 2008).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, yaitu penguasaan qowaid dalam pembelajaran bahasa Arab. Literatur yang dipilih harus memiliki kredibilitas dan relevansi tinggi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan valid (Sari & Asmendri, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan tema penelitian. Proses ini melibatkan penelusuran literatur, identifikasi, dan seleksi sumber-sumber yang paling relevan dan kredibel. Sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara kritis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dibahas.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Reduksi Data: Pada tahap ini,

data yang telah dikumpulkan dari berbagai literatur diseleksi, dipadatkan, dan diorganisasikan. Informasi yang tidak relevan atau berlebihan dieliminasi untuk memfokuskan analisis pada data yang paling signifikan. Penyajian Data: Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam format yang mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau deskripsi naratif yang sistematis. Penarikan Kesimpulan: Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti membuat interpretasi dan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Kesimpulan ini harus didukung oleh data yang valid dan dianalisis secara objektif.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai penguasaan qowaid dalam pembelajaran bahasa Arab, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi bidang studi ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi Pembelajaran Qowaid**

Qowaid atau tata bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting dalam penguasaan bahasa Arab secara keseluruhan. Urgensi pembelajaran qowaid dapat dilihat dari beberapa perspektif utama:

#### **1. Pemahaman Teks-Teks Religius**

Penguasaan qowaid adalah kunci untuk memahami teks-teks religius seperti Al-Quran dan Hadis. Teks-teks ini ditulis dalam bahasa Arab klasik dengan struktur tata bahasa yang kompleks. Tanpa pemahaman qowaid yang baik, interpretasi teks-teks ini bisa menjadi tidak akurat atau bahkan menyesatkan. Bagi umat Islam, kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan Al-Quran dan Hadis dengan benar adalah sangat penting, baik untuk keperluan ibadah maupun untuk penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Fauziah dkk., 2019).

#### **2. Komunikasi yang Efektif**

Qowaid adalah dasar dari komunikasi yang efektif dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan. Penguasaan tata bahasa yang baik memungkinkan pembicara dan penulis untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat. Kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dapat menyebabkan kebingungan dan salah paham, yang bisa berdampak negatif dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, bisnis, dan diplomasi (Pane, 2018).

#### **3. Pembentukan Dasar Pembelajaran Lanjutan**

Pembelajaran qowaid menyediakan fondasi yang kokoh bagi pelajar untuk mempelajari aspek-aspek lain dari bahasa Arab, seperti kosa kata, morfologi, dan sintaksis. Dengan dasar tata bahasa yang kuat, pelajar akan lebih mudah memahami struktur dan pola bahasa Arab, yang akan mempercepat proses pembelajaran mereka. Ini juga memungkinkan pelajar untuk membaca dan memahami literatur Arab yang lebih kompleks di masa depan (Rahman Sudrajat, 2021).

#### **4. Keterampilan Analitis**

Belajar qowaid melibatkan banyak analisis dan pemahaman mendalam tentang bagaimana bahasa bekerja. Ini membantu mengembangkan keterampilan analitis dan kritis pelajar, yang berguna tidak hanya dalam pembelajaran bahasa tetapi juga dalam disiplin ilmu lainnya. Kemampuan untuk menganalisis struktur bahasa dan memahami aturan-aturan yang mendasarinya dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan pemecahan masalah.

#### **5. Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Di lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal seperti pondok pesantren, pengajaran qowaid yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab secara keseluruhan. Kurikulum yang mencakup qowaid secara mendalam akan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang tinggi dan siap untuk berkontribusi dalam berbagai bidang yang memerlukan keterampilan bahasa Arab (Munajat, 2015).

#### **6. Relevansi Budaya dan Sejarah**

Menguasai qowaid juga berarti memahami warisan budaya dan sejarah yang terkait dengan bahasa Arab. Banyak teks-teks penting dalam sejarah Islam dan Arab ditulis dalam bahasa Arab dengan tata bahasa yang rumit. Memahami qowaid memungkinkan pelajar untuk mengakses dan memahami warisan ini secara lebih mendalam, yang pada gilirannya memperkaya pengetahuan mereka tentang sejarah dan budaya Arab (Fakhrurrozy, 2018).

Urgensi pembelajaran qowaid tidak dapat dilebih-lebihkan. Tata bahasa Arab yang baik bukan hanya alat untuk memahami teks-teks religius dan berkomunikasi dengan efektif, tetapi juga fondasi bagi pembelajaran lanjutan, pengembangan keterampilan analitis, peningkatan kualitas pendidikan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya dan sejarah. Oleh karena itu, fokus pada pembelajaran qowaid harus menjadi prioritas dalam kurikulum bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan.

### **Problematika Pembelajaran Qowaid**

Pembelajaran qowaid, atau tata bahasa Arab, sering kali dihadapkan pada berbagai kesalahan dan kesulitan yang menghambat pemahaman dan penguasaan oleh pelajar. Beberapa kesalahan dan kesulitan utama tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Kompleksitas Tata Bahasa Arab**

Tata bahasa Arab memiliki struktur yang sangat kompleks dan berbeda dari banyak bahasa lainnya. Misalnya, sistem konjugasi kata kerja yang ekstensif, perbedaan bentuk kata berdasarkan jenis kelamin dan jumlah, serta aturan-aturan yang menentukan akhir kata (i'rab). Kompleksitas ini dapat membingungkan pelajar, terutama yang baru memulai belajar bahasa Arab (Hafizah, 2015).

#### **2. Ketidaksabaran dan Keinginan Cepat Menguasai**

Banyak pelajar yang menunjukkan ketidaksabaran dalam proses pembelajaran qowaid. Mereka sering kali memiliki keinginan untuk cepat menguasai tanpa melalui proses yang memadai. Padahal, penguasaan qowaid membutuhkan waktu dan latihan

yang berkelanjutan. Keinginan untuk cepat mahir ini bisa membuat pelajar melewatkan detail penting dan konsep dasar yang diperlukan untuk pemahaman yang komprehensif (Yunisa, 2022).

### **3. Kurangnya Intensitas Latihan**

Satu kesalahan umum dalam pembelajaran qowaid adalah kurangnya latihan. Banyak pelajar fokus pada pemahaman teori dari buku teks dan ceramah, namun tidak mengimbangnya dengan latihan penerapan aturan qowaid dalam konteks nyata. Latihan yang minim membuat pelajar sulit menerapkan tata bahasa dalam komunikasi lisan dan tulisan, sehingga pemahaman mereka tetap teoretis dan tidak aplikatif.

### **4. Kesalahan dalam Penggunaan Sumber Belajar**

Pelajar sering kali menggunakan sumber belajar yang tidak sesuai atau kurang lengkap dalam mempelajari qowaid. Buku-buku atau materi yang tidak dijelaskan dengan baik atau tidak menyediakan contoh penerapan dapat menyebabkan pemahaman yang salah atau tidak lengkap. Sumber yang tidak terstruktur dengan baik juga dapat membingungkan pelajar tentang urutan belajar yang seharusnya.

### **5. Kurangnya Bimbingan dan Koreksi**

Bimbingan yang kurang memadai dari pengajar juga menjadi masalah signifikan. Pengajar yang tidak memberikan koreksi yang tepat atau tidak cukup menekankan pentingnya praktik dalam penguasaan tata bahasa dapat membuat pelajar tidak menyadari kesalahan mereka. Pengajar perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang berkelanjutan untuk memastikan pelajar memahami dan menerapkan qowaid dengan benar (Reonaldi dkk., 2023).

### **6. Pendekatan Pembelajaran yang Tidak Tepat**

Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan pelajar juga dapat menjadi hambatan. Metode ceramah yang terlalu teoritis tanpa adanya penerapan dalam teks, atau pendekatan yang tidak terstruktur, dapat membuat pelajar kesulitan memahami dan menginternalisasi qowaid. Pendekatan yang interaktif dan kontekstual biasanya lebih efektif dalam membantu pelajar menguasai tata bahasa.

### **7. Kurangnya Kesadaran Akan Pentingnya Latihan Berulang**

Latihan berulang sangat penting dalam pembelajaran qowaid. Namun, banyak pelajar tidak menyadari pentingnya pengulangan dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan. Tanpa latihan yang konsisten dan berulang, pelajar mungkin cepat melupakan aturan-aturan yang telah dipelajari dan tidak mampu mengaplikasikannya secara otomatis.

### **8. Tantangan Psikologis dan Motivasi**

Tantangan psikologis seperti rasa frustrasi dan rendah diri juga dapat menghambat pembelajaran qowaid. Ketika pelajar merasa kesulitan dan terus-menerus mengalami kegagalan, motivasi mereka bisa menurun, sehingga mengurangi efektivitas proses belajar. Pengajar perlu memberikan dorongan dan membangun rasa percaya diri pelajar melalui pendekatan yang suportif dan motivasional (Reonaldi dkk., 2023).

Untuk mengatasi kesalahan dan kesulitan dalam pembelajaran qowaid, beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

### **1. Pendekatan Bertahap dan Sistematis**

Menggunakan pendekatan pembelajaran yang bertahap dan sistematis, mulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks. Pelajar perlu diberikan fondasi yang kuat sebelum memperkenalkan aturan-aturan yang lebih rumit.

### **2. Intensifikasi Latihan**

Meningkatkan intensitas latihan dengan menerapkan qowaid dalam berbagai konteks komunikasi. Latihan bisa berupa latihan menulis, membaca, dan berbicara yang mengintegrasikan aturan tata bahasa secara langsung.

### **3. Pemilihan Sumber Belajar yang Tepat**

Menggunakan sumber belajar yang lengkap, jelas, dan menyediakan contoh penerapan. Sumber belajar yang terstruktur dengan baik akan membantu pelajar memahami urutan belajar yang benar dan menerapkan tata bahasa dengan tepat.

### **4. Bimbingan dan Koreksi yang Intensif**

Memberikan bimbingan yang intensif dan umpan balik yang konstruktif dari pengajar. Pengajar harus secara aktif mengoreksi kesalahan pelajar dan menjelaskan aturan tata bahasa dengan detail.

Dengan memahami dan mengatasi kesalahan serta kesulitan yang umum dalam pembelajaran qowaid, diharapkan proses pembelajaran tata bahasa Arab dapat menjadi lebih efektif dan menghasilkan pelajar yang kompeten dalam penggunaan bahasa Arab.

## **Tingkatan Pembelajaran Qowaid**

Pembelajaran qowaid membutuhkan strategi yang teliti supaya pelajar mampu untuk menguasainya. Salah satu yang penting untuk diperhatikan adalah pendekatan apa yang digunakan dalam mengajarkan qowaid. Pada pembahasan ini, peneliti merujuk kepada gagasan yang dimiliki oleh Rusydi Ahmad Tu'aimah.

Rusydi Ahmad Tu'aimah adalah seorang ahli pendidikan bahasa Arab yang terkenal, yang pandangannya terhadap pembelajaran qowaid (tata bahasa Arab) sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan bahasa Arab (Permana, 2022). Rusydi Ahmad Tu'aimah menekankan pentingnya pendekatan bertahap dan sistematis dalam pembelajaran qowaid. Menurutnya, proses pembelajaran qowaid harus dilakukan secara terstruktur dengan melalui beberapa tingkatan yang jelas. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelajar dapat memahami dan menguasai konsep-konsep tata bahasa Arab secara menyeluruh dan mendalam.

### **1. Tingkat Dasar (*Elementary Level*)**

Pada tingkat dasar, fokus utama adalah pengenalan dan pemahaman dasar-dasar qowaid. Materi yang diajarkan mencakup aturan-aturan dasar tata bahasa Arab seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah, vokal pendek dan panjang, serta pembentukan kata-kata dasar. Pada tingkat ini, pelajar juga diajarkan tentang struktur kalimat sederhana dan cara membaca teks-teks dasar dalam bahasa Arab.

## 2. Tingkat Menengah (*Intermediate Level*)

Pada tingkat menengah, materi qowaid yang diajarkan menjadi lebih kompleks. Pelajar mulai mempelajari aturan-aturan tata bahasa yang lebih rumit, seperti perubahan bentuk kata kerja sesuai waktu (*fi'il madhi, mudhari', dan amr*), perubahan bentuk kata sesuai jenis kelamin dan jumlah (*mufrad, mutsanna, dan jamak*), serta penggunaan kata depan dan kata hubung. Pada tingkat ini, pelajar juga diajarkan untuk memahami dan menganalisis teks-teks yang lebih kompleks, baik dari segi struktur maupun makna.

## 3. Tingkat Lanjut (*Advanced Level*)

Pada tingkat lanjut, fokus pembelajaran adalah pada penguasaan penuh qowaid dan penerapannya dalam berbagai konteks bahasa. Pelajar diharapkan mampu menganalisis teks-teks klasik dan modern, memahami nuansa makna yang terkandung dalam penggunaan tata bahasa yang tepat, dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Pada tingkat ini, pelajar juga diajak untuk mempelajari berbagai karya sastra Arab dan teks-teks keagamaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi (Ahmad Tu'aimah, 2004).

## KESIMPULAN

Qowaid sangat penting untuk memahami teks-teks religius seperti Al-Quran dan Hadis, yang memerlukan pemahaman tata bahasa yang mendalam dan tepat. Selain itu, penguasaan qowaid juga memperkuat kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, memperbaiki keterampilan membaca dan menulis, serta meningkatkan keterampilan analitis. Dengan menguasai qowaid, pelajar dapat mendeteksi dan memperbaiki kesalahan berbahasa, yang mendukung interaksi budaya yang lebih baik dan peningkatan kemampuan kognitif.

Kesalahan umum dalam pembelajaran qowaid meliputi ketidaksabaran pelajar yang ingin cepat menguasai tanpa melalui proses yang memadai, kurangnya intensitas latihan, penggunaan sumber belajar yang tidak tepat, dan bimbingan yang kurang memadai dari pengajar. Kompleksitas tata bahasa Arab sendiri juga menjadi tantangan besar, terutama bagi pemula. Pendekatan yang tidak tepat dan kurangnya kesadaran akan pentingnya latihan berulang juga menghambat pembelajaran yang efektif. Tantangan psikologis dan motivasi juga turut berperan dalam kesulitan yang dihadapi pelajar.

Rusydi Ahmad Tu'aimah menekankan pendekatan bertahap dalam pembelajaran qowaid, yang terdiri dari: Tingkat Dasar (*Elementary Level*): Fokus pada pengenalan dan pemahaman dasar-dasar qowaid, termasuk struktur kalimat sederhana dan dasar-dasar pembentukan kata. Tingkat Menengah (*Intermediate Level*): Pembelajaran aturan-aturan tata bahasa yang lebih kompleks, analisis struktur kalimat, dan pemahaman teks-teks yang lebih kompleks. Tingkat Lanjut (*Advanced Level*): Penguasaan penuh qowaid dan penerapannya dalam berbagai konteks bahasa, serta kemampuan untuk menganalisis teks-teks klasik dan modern dengan tingkat kesulitan yang tinggi.

Melalui pembelajaran yang sistematis dan bertahap, pelajar dapat mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka secara menyeluruh dan mendalam. Dengan

pemahaman yang baik tentang urgensi pembelajaran qowaid, serta penanganan kesalahan dan kesulitan yang mungkin timbul, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menghasilkan pelajar yang kompeten dalam penggunaan bahasa Arab. Pandangan Rusydi Ahmad Tu'aimah tentang tingkatan pembelajaran qowaid memberikan kerangka yang jelas dan terstruktur untuk mencapai tujuan ini.

## REFERENSI

- Ahmad Tu'aimah, R. (2004). *Al-Maharaat Al-Lughowiyah: Mustawiyyaatuha, Tadrisuha, Shu'ubatuha*. Daar Al-Fikr Al-Arabiy.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–180. <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Fakhrurrozy, M. I. (2018). Nahwu dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua. *Seminar Nasional Bahasa Arab HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 2.
- Falihah, F. A., & Mahirah, M. A. (2022). The Effect of Learning Nahwu Shorof in Pondok Pesantren Toward Student Understanding of Arabic. *Annual International Conference on Islamic Education for Students*, 1(1). <https://doi.org/10.18326/aicoies.v1i1.254>
- Fauziah, H., Dahwadin, Nurjani, Y., & Aliyah, S. (2019). Peran Ilmu Sharf dan Nahwu Terhadap Pemahaman Al-Qur'an Santri Salafiyah Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Garut. *Jurnal NARATAS*, 2(1).
- Hafizah, N. (2015). *Problematika Pembelajaran Nahwu pada Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kabupaten Banjar*. UIN Antasari.
- Jabir, M., & Wahyu, W. (2020). Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.24239/albariq.v1i1.2>
- Maskuri, M., Kholison, M., & Islamiyah, W. (2022). Metode Pembelajaran Kitab Kuning. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 139–144. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.139-144>
- Muharom Albantani, A. (2014). Mustawiyyat Ta'allum wa Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah 'inda Rusydi Ahmad Tu'aimah. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1).
- Munajat, F. (2015). Pembelajaran Nahwu dalam Perspektif Fungsional. *Arabia*, 7(1).
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(1).
- Permana, F., & Syuhadak. (2022). Manhaj Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah lighoiri an-Naathiqin biha 'inda Rusydi Ahmad Thu'aimah. *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learning*, 5(2).

- Rahman Sudrajat, A. (2021). Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab. *Al-lisān Al-‘arabi : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1).
- Rasyid, N. F. (2021). Tantangan Pembelajaran dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia. *Al-Mashadir*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v1i1.86>
- Reonaldi, A., Uyuni, Y. R., & Muizzuddin, M. (2023). Peningkatan Peran Guru Bahasa Arab terhadap Pemahaman Dasar Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 409–420. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4477>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Yunisa, M. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *AD-DHUHA: Journal of Arabic Education and Islamic Culture*, 3(1).
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.